

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern, bisnis mempunyai peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian. Kegiatan bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Allah menciptakan segala sesuatu di bumi bersama dengan manfaatnya yang dapat digunakan oleh manusia tanpa merusaknya. Setiap manusia akan melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan semua yang diciptakan oleh Allah.

Kaidah yang berlaku untuk semua kegiatan manusia yaitu:¹

الأصل في الأشياء الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya: Segala sesuatu (dalam hal muamalat) boleh dilakukan, sampai ada dalil yang mengharamkannya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ayat diatas, segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah pada dasarnya adalah halal sampai kemudian ada dalil yang mengharamkan ciptaan tersebut. Manusia diperbolehkan melakukan kegiatan muamalah dengan barang yang halal tersebut dan memanfaatkannya dengan baik.

¹ Ika Yuana Fauzia, Dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah*, (Kencana:2014), Hal. 10

Manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk sosial tentunya dalam melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak bisa terlepas dari bantuan orang lain. Manusia akan selalu membutuhkan orang lain yang selalu berdampingan di sekelilingnya. Dalam melakukan usahanya tidak terlepas dari kegiatan transaksi jual beli di pasar. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plasa, Pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.²

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah untuk saling melakukan tolong menolong antar sesamanya. Tentunya dalam kegiatan memenuhi kebutuhannya, Allah telah mengatur tata cara kegiatan muamalah dengan ketentuan hukum dan syariatNya yang bukan hanya semata-mata untuk mendapatkan keuntungan di dunia saja akan tetapi juga memperoleh kebahagiaan akhirat serta keberkahan rizki yang mereka peroleh.

Sebagaimana dalam potongan firman Allah pada Surat Al-Baqarah ayat 275.³

...واحل الله البيع وحرم الربوا...

Artinya: "...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..".

²Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 07/M-DAS/PER/12/2013 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Pasal 1

³Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), Hal. 61

Sebagaimana firman Allah tersebut, yang menjelaskan diperbolehkannya kegiatan muamalah dan Allah melarang semua kegiatan yang mengandung riba. Secara bahasa, muamalah berasal dari bahasa Arab ‘*Amala-Yu’amilu Mu’amalatan* yang berarti bekerja, berinteraksi. Sedangkan secara istilah, muamalah yaitu hubungan antar individu dalam melakukan usaha untuk memperoleh kebutuhan dengan cara yang baik dan sesuai dengan syariat agama.⁴ Sebagai tempat melakukan transaksi tentunya pasar menyediakan semua barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia mulai dari kebutuhan pokok sampai dengan keperluan-keperluan lainnya.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.⁵

Berdasarkan hasil Survei Profil Pasar Tahun 2018, jumlah pasar tradisional di Indonesia dengan jumlah 14.182 pasar atau 88,52 persen dari seluruh pasar di Indonesia. Toko modern jumlahnya juga cukup banyak yaitu sebanyak 1.131 toko atau 7,06 persen dari seluruh pasar di Indonesia.

⁴Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu’amalah*, (Yogyakarta: LP3M, 2017), Hal. 51

⁵Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 2.

Sedangkan pusat perbelanjaan berjumlah 708 atau 4,42 persen.⁶ Hal itu menunjukkan bahwa pasar tradisional lebih unggul dibandingkan dengan toko modern maupun pusat perbelanjaan.

Salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat melakukan transaksi jual beli adalah pasar tradisional Kesamben Blitar. Di pasar ini terdapat banyak barang yang dibutuhkan sehari-hari antara lain buah-buahan, sayuran, ikan, ayam, daging, telur, pakaian, hijab, dan masih banyak barang kebutuhan lainnya.

Jika pasar mendapatkan perawatan serta pengelolaan dan dikembangkan baik maka akan merubah pemikiran masyarakat tentang pasar yang terkesan negative menjadi pemikiran yang positif yang bersih, aman, dan nyaman sehingga berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional. Apalagi lokasi pasar yang strategis dan dekat dengan sarana transportasi umum serta dekat dengan jalan raya. Selain itu, harga barang yang relatif terjangkau juga dapat menarik minat konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional. Oleh karena itu, pasti potensi konsumen akan semakin besar.

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang bisa diukur menggunakan uang.⁷ Harga suatu barang sangat penting karena dapat menarik minat konsumen. Mereka akan membandingkan harga barang

⁶ Badan Pusat Statistik, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Tahun 2018*, Hal. 7

⁷ Mimit Primyastanto, *Aplikasi Teori Pemasaran Pada Komoditi Perikanan Dan Kelautan*, (Universitas Brawijaya Press:2014), Hal. 21.

disuatu tempat dengan tempat yang lainnya untuk memperoleh harga yang mereka inginkan.

Kegiatan muamalah yang dilakukan oleh penjual dan pembeli harus atas dasar suka sama suka dan tidak ada unsur paksaan sehingga penjual juga rela melepas barang mereka dengan harga yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Karena kegiatan jual beli yang sudah dilakukan tidak sah apabila terdapat unsur paksaan.

Dalam melakukan kegiatan muamalah, penjual juga harus mempunyai rasa jujur yang tinggi kepada pembeli. Yang artinya penjual harus memaparkan secara rinci apa yang menjadi kekurangan barang yang sedang ditawarkan tersebut dan apa yang kelebihan yang dimiliki oleh barang itu. Bila kedua belah pihak jujur dan terbuka dalam melakukan transaksi maka akan mendapatkan berkah dari transaksi tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila penjual ataupun pembeli melakukan kecurangan atau tidak keterbukaan maka transaksi yang mereka lakukan tidak akan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Pasar memiliki peran penting dalam perekonomian sehingga potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional dapat menjadi upaya peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi pasar tradisional. Selain beroperasi pada pagi dan siang hari, pasar tradisional Kesamben Blitar juga beroperasi pada dini hari. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti "Tinjauan

Ekonomi Islam Terhadap Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pasar Kesamben Blitar)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk menganalisis tinjauan ekonomi Islam mengenai potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Batasan Masalah

Keterbatasan beberapa masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan seperti pelebaran masalah pokok agar penelitian ini lebih baik dan mudah dibahas sehingga akan diperoleh tujuan penelitian.

Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian:

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Informasi yang disajikan yaitu tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peningkatan perekonomian melalui tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar tradisional Kesamben.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pedagang Pasar

Diharapkan mampu memberitahukan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumberdaya pedagang, khususnya dalam hal meningkatkan perekonomian melalui potensi yang dimiliki pasar tradisional.

- b. Bagi Pengelola Pasar

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan usaha pedagang yang produktif.

c. Bagi Konsumen

Diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan konsumen untuk tetap berbelanja di pasar tradisional.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberi masukan kepada Pemerintah untuk melakukan pengembangan dan pembinaan usaha khususnya pedagang di pasar tradisional.

e. Bagi Masyarakat Secara Umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang peningkatan perekonomian melalui potensi yang dimiliki oleh pasar tradisional.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu menambah pengetahuan untuk peneliti berikutnya dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penyusunan laporan penelitian.

F. Penegasan Istilah

Berikut beberapa penegasan dan penjelasan istilah:

1. Definisi Konseptual

a. Potensi Pasar Tradisional

Potensi adalah sesuatu terpendam yang didalamnya terdapat kemampuan dasar dan menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu yang nyata.⁸ Potensi itu harus digali secara terus menerus dan perlu adanya pengembangan untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, yang dimaksud pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.⁹ Dalam kegiatan transaksinya, pasar tradisional

⁸ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri (Edisi Revisi)*, (Grasindo), Hal. 37

⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 2

masih menggunakan sistem tawar menawar. Pasar tradisional menyediakan beragam kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya.

Potensi Pasar (*Potential Demand*) adalah keseluruhan dari masyarakat yang mempunyai daya beli yang siap dipergunakan suatu saat terhadap barang atau jasa yang diukur dalam nilai mata uang rupiah.¹⁰ Potensi pasar tradisional tidak hanya dapat diukur dengan nilai mata uang. Potensi yang ditemukan di pasar tradisional perlu dikembangkan untuk menjadi lebih baik lagi. Potensi pasar tradisional diantaranya produk yang bervariasi, harga yang terjangkau, serta lokasi pasar tradisional yang strategis.

b. Perekonomian Masyarakat

Menurut Mulyanto dan Sumardi (2001) keadaan ekonomi masyarakat yaitu suatu penetapan kedudukan seseorang pada posisi tertentu di masyarakat disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dijalankannya.¹¹ Sumber daya alam yang tersedia banyak dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat terdapat

¹⁰ R. Y. Susanto, "Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018, Hal. 43

¹¹ Basrowi Dan Siti Juwairiyah, "Analisis Kondisi Social Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, Tahun 2010, Hal. 64

beragam kegiatan ekonomi memanfaatkan sumber daya alam agar memperoleh pendapatan..

c. Ekonomi Islam

Ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu *Oikos* yang artinya rumah tangga (*house-hold*) dan *Nomos* yang artinya mengatur sehingga dalam garis besar ekonomi berarti aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹² Dalam ekonomi mencakup semua hal yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan menurut Muhammad Abdul Manan (1986) ekonomi Islam adalah masalah-masalah ekonomi masyarakat yang dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹³ Dalam Islam, semua kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus benar-benar mengacu pada syariah Islam agar mendapat keberkahan atas yang mereka lakukan.

2. Definisi Operasional

Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian adalah kemampuan yang dimiliki pasar tradisional

¹² Ika Yunia Fauzia, Dkk. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqhasid Al-Syariah*, (Kencana:2014), Hal. 2.

¹³ *Ibid.*, Hal.6

dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pasar yang sebelumnya cukup menjadi lebih dari cukup. Peningkatan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan mengerjakan usaha ataupun kegiatan yang dapat menghasilkan uang sehingga dapat meningkatkan ekonomi pelakunya.

Tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar tradisional Kesamben dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian harus mengikuti syariat agama Islam. Dalam meningkatkan perekonomian, pelaku usaha maupun konsumen harus menghindari segala sesuatu yang sudah dilarang didalam al-Quran dan mengerjakan sesuatu yang baik sesuai anjuran didalam al-Quran.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat, maka pembahasannya disusun secara sistematis sesuai tata urutan dari permasalahan yang ada.

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan yang dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian.

BAB II yaitu membahas mengenai landasan teori yang meliputi potensi pasar tradisional, perekonomian masyarakat, ekonomi Islam, serta penelitian terdahulu.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil dari penelitian yang berisi paparan data hasil penelitian mengenai potensi pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB V pembahasan yang berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang objek penelitian, paparan data hasil penelitian dan pembahasan tentang potensi pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB VI penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil yang diperoleh selama penelitian serta hal-hal yang di dapat ketika peneliti telah terjun langsung ke lokasi di pasar Kesamben dan saran-saran.